

ANALISIS PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKITSANGKAL PALEMBANG TAHUN 2024

ANALYSIS OF EXCLUSIVE ASI PROVIDING IN POSYANDU WORKING AREA OF BUKITSANGKAL PALEMBANG PUSKESMAS 2024

Oleh :

Anggun Lastrini¹, Arie Wahyudi², Chairil Zaman³, Ibrahim Eddy Sapada⁴

^{1,2,3,4}Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang

Email : lastrinianggun@gmail.com

ABSTRACK

Background: Exclusive breast milk is breast milk given to babies from birth for six months, without adding and/or replacing it with other foods or drinks (except medicines, vitamins and minerals). This study aims to determine the analysis of exclusive breastfeeding in Posyandu in the Bukitsangkal Palembang Public Health Center working area in 2024. **Method:** This research design used cross sectional, where the population in this study was 753 respondents, with a sample of 89 respondents under toddlers aged 6-23 months. The sampling method in the research was proportional random sampling. This research was carried out from April 22 to June 1, 2024. Data was collected and retrieved using questionnaires and observations. **Results:** Results of statistical test analysis using the Chi-Square statistical test and logistic regression where the results show that there is a significant relationship (p value < 0.05) for the variables age (p value 0.009), occupation (p value 0.002), education (p value 0.019), income (p value 0.002), knowledge (p value 0.026), IMD (p value 0.030), family support (p value 0.000), parity (p value 0.021) and support from health workers (p value 0.013). From the results of multivariate statistical tests, it was found that the dominant factor in exclusive breastfeeding was family support ($p= 0.004$; OR= 10.020). **Suggestion:** It is hoped that health workers will pay attention to the achievements of exclusive breastfeeding and provide counseling or education to mothers regarding the benefits of exclusive breastfeeding for 6 months without any additional food so that it is hoped that they can increase the target of exclusive breastfeeding.

Keywords: Breastfeeding, Toddlers, Giving, Posyandu

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*, dimana populasi dalam penelitian ini sebanyak 753 responden, dengan sampel 89 responden balita berusia 6-23 bulan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian secara *proportional random sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 April s/d 01 Juni tahun 2024. Pengumpulan dan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan observasi. **Hasil:** Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *uji statistik Chi-Square* dan *regresi logistic* dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan bermakna (p value $< 0,05$) untuk variabel umur (p value 0,009), pekerjaan (p value 0,002), pendidikan (p value 0,019), pendapatan (p value 0,002), pengetahuan (p value 0,026), IMD (p value 0,030), dukungan keluarga (p value 0,000), paritas (p value 0,021) dan dukungan petugas kesehatan (p value 0,013). Dari hasil uji statistik multivariat diperoleh faktor dominan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga ($p= 0,004$; OR= 10,020). **Saran:** Diharapkan tenaga Kesehatan memperhatikan capaian pemberian ASI eksklusif dan memberikan penyuluhan ataupun edukasi untuk ibu mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun sehingga diharapkan dapat meningkatkan target pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI, Balita, Pemberian, Posyandu

LATAR BELAKANG

Secara global, kurang dari separuh bayi baru lahir (46%) disusui dalam waktu satu jam setelah kelahiran, sehingga menyebabkan terlalu banyak bayi baru lahir menunggu terlalu lama untuk melakukan kontak penting dengan ibunya. Prevalensi inisiasi menyusui dini di Afrika Timur dan Selatan (69%) hampir dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan Asia Selatan (39), Asia Timur dan Pasifik (40%) serta Afrika Barat dan Tengah (41%). Persentase bayi usia 0–5 bulan yang mendapat ASI eksklusif, menurut negara dan wilayah *UNICEF*, didunia persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 48%, Asia Selatan sebanyak (60%), Afrika Timur dan Selatan sebanyak (58%), Amerika Latin dan Karibia sebanyak (43%), Asia Timur dan Pasifik sebanyak (41%), Afrika Barat dan Tengah sebanyak (40%), Eropa Timur dan Asia sebanyak (36%) dan diwilayah Timur Tengah dan Afrika Utara sebanyak (35%) (*UNICEF*, 2022).

Pada tahun 2021, secara Nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Terdapat lima provinsi yang belum mencapai target program tahun 2021, yaitu Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebesar 45,4% menurun bila dibandingkan tahun 2020 (51,6%) dan belum mencapai target program. Target program untuk pemberian ASI eksklusif tahun 2021 adalah sebesar 66%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Pagar Alam yaitu 76,7%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten OKU sebesar 13,8% (Dinkes Prov Sumsel, 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Kota Palembang tahun 2021

sebesar 69,7%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 (76,1%). Puskesmas dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi adalah Puskesmas Sei Baung sebanyak 100% dan Puskesmas yang cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah adalah Puskesmas Kertapati sebanyak 42,1% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain pada dasarnya sudah mampu mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar enam bulan. Setelah itu, ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein vitamin dan mineral utama untuk bayi yang mendapat makanan tambahan khususnya nasi. Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak dini atau bayi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah ASI (Jayanti, 2022).

Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran. (Profil Dinkes Kota Palembang, 2021). Memberi bayi baru lahir apa pun selain ASI berpotensi menunda kontak pertama mereka dengan ibunya dan mempersulit proses pemberian ASI. Namun, 1 dari 3 bayi baru lahir masih menerima makanan atau cairan pada hari-hari awal kehidupannya, saat tubuh mereka paling rentan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, perlu dilakukan

perbaiki gizi perseorangan dan gizi masyarakat dalam upaya penerapan gizi seimbang. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun (Kemenkes RI, 2021).

Menurut (Aswita amir, Nursalim, 2018) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan etnis), karakteristik bayi (berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosial ekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan, penolong persalinan dan kebijakan). Semua faktor tersebut memiliki kontribusi tersendiri dalam terciptanya perilaku yang diharapkan dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ali & Adiaksa, 2023) dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi, hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan dukungan suami dengan

pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan persiapan fisik dan mental dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif terdapat pada kebijakan bidan dalam Permenkes No.28 Menkes/Per/V/2017 mengenai perizinan serta pelaksanaan praktek bidan, yakni ketika melaksanakan prakteknya dalam pemberian layanan bagi wanita menyusui dengan cara memberi fasilitas atau membimbing pada IMD uga mempromosikan ASI. Keluarga dan tenaga kesehatan berperan aktif dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dan sebagai masukan bagi dinas kesehatan terkait faktor-faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al., 2022), dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU, hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI Eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri. Dengan demikian, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Ibu yang mendapatkan dukungan suami lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Seorang suami yang mengerti dan memahami manfaat ASI pasti akan membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi, dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini dengan meletakkan bayi dengan kontak kulit ke kulit setidaknya satu jam, hasilnya dua kali lebih lama disusui.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bukitsangkal Palembang selama 4 (empat) tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-

2023, capaian pemberian ASI Eksklusif tahun 2020 sebanyak 71% dari target 80%, tahun 2021 sebanyak 70,18% dari target 90% dan tahun 2022 sebanyak 75,18% dari target 95% sedangkan tahun 2023 sebanyak 42,54% dari target 80% (Puskesmas Bukitsangkal Palembang, 2023).

Berdasarkan pengambilan data awal yang peneliti lakukan pada tanggal 09 Januari 2024 pada 10 ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan di Puskesmas Bukitsangkal sebanyak 7 (70%) ibu masih belum berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih banyak ibu yang belum mengetahui bagaimana cara menyusui yang benar dan langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk meraih keberhasilan dalam menyusui, juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan ibu setelah post partum tidak memberikan ASI eksklusif, ibu lebih memilih pergi bekerja dan hanya memberikan susu formula kepada bayinya dari usia 0-6 bulan dan peran keluarga kurang dalam memberikan motivasi berupa nasehat, petunjuk, masukan dan saran oleh karena itu, air susu ibu tidak banyak keluar, bayi belum bisa menyusui secara langsung serta kepercayaan keluarga jika bayi diberi asupan selain asi maka tumbuh kembang bayi akan lebih bagus dan sehat. Sedangkan 3 (30%) ibu sudah berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 0-11 bulan hanya ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman apapun. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 April s/d 01 Juni 2024 di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal. Populasi adalah balita berusia 6-23 bulan sebanyak 753, sampel pada penelitian ini adalah 89 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan *chi square* dan Multivariat

menggunakan Regresi Linier Berganda dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0.05$).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Memberikan	35	39,3
2	Memberikan	54	60,7
Umur			
1	Tua ≥ 35 tahun	30	33,7
2	Muda < 35 tahun	59	66,3
Pekerjaan			
1	Bekerja	55	61,8
2	Tidak Bekerja	34	38,2
Pendidikan			
1	Rendah $< D3$	41	46,1
2	Menengah/Tinggi $\geq D3$	48	53,9
Pendapatan			
1	Rendah $< UMK$ 3.500.000	45	50,6
2	Tinggi $\geq UMK$ 3.500.000	44	49,4
Pengetahuan			
1	Kurang Baik	32	36,0
2	Baik	57	64,0
IMD			
1	Tidak	42	47,2
2	Ya	47	52,8
Dukungan Keluarga			
1	Tidak Aktif	31	34,8
2	Mendukung	58	65,2
Paritas			
1	Kelahiran Pertama	27	30,3
2	Kelahiran Kedua dan Seterusnya	62	69,7
Dukungan Petugas Kesehatan			
1	Kurang Baik	24	27,0
2	Baik	65	73,0

Tabel 1 karakteristik responden variabel dari 89 responden yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 54 responden (60,7%), yang berumur muda berjumlah 59 responden (66,3%), yang bekerja berjumlah 55 responden (61,8%), yang berpendidikan menengah/tinggi berjumlah 48 responden (53,9%), yang berpendapatan rendah berjumlah 45 responden (50,6%), yang berpengetahuan baik berjumlah 57 responden (64%), yang melakukan IMD berjumlah 47 responden (52,8%), yang keluarga mendukung berjumlah

58 responden (65.2%), yang kelahiran anak kedua dan seterusnya berjumlah 62 responden (69.7%), yang dukungan petugas Kesehatan baik berjumlah 65 responden (73%)

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Umur	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value	OR (95% CI)
		Tidak Memberikan ASI		Memberikan ASI		n	%		
		n	%	n	%				
1	Tua ≥35 tahun	18	60	12	40	30	100	0,009	3,706 1,473-9,322
2	Muda <35 tahun	17	28,8	42	71,2	59	100		
Jumlah		35	39,9	54	60,7	89	100		

Dari tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* $0,009 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 3,706 artinya ibu yang berumur muda mempunyai peluang 3,706 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berumur tua.

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value	OR 95% CI)
		Tidak Memberikan ASI		Memberikan ASI		n	%		
		n	%	n	%				
1	Bekerja	29	52,7	26	47,3	55	100	0,002	5,205 1,861-14,557
2	Tidak Bekerja	6	17,6	28	20,6	34	100		
Jumlah		35	39,9	54	60,7	89	100		

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* $0,002 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 5,205, artinya ibu yang bekerja mempunyai peluang 5,205 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pendidikan	Kejadian Stunting				Total		p value	OR (95% CI)
		Pendek		Sangat Pendek		n	%		
		n	%	n	%				
1	Rendah <D3	22	53,7	19	46,3	41	100	0,019	3,117 1,287-7,548
2	Menengah/Tinggi ≥D3	13	27,1	35	72,9	48	100		
Jumlah		35	39,9	54	60,7	89	100		

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* $0,019 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,117, artinya ibu yang berpendidikan menengah/tinggi mempunyai peluang 3,117 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Tabel 5. Hubungan Pendapatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pendapatan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value	OR (95% CI)
		Tidak Memberikan ASI		Memberikan ASI		n	%		
		n	%	n	%				
1	Rendah <UMK	10	22,2	35	77,8	45	100	0,002	0,217 0,086-0,546
2	Menengah/Tinggi ≥UMK	25	56,8	19	43,2	44	100		
Jumlah		35	39,9	54	60,7	89	100		

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* $0,002 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,217, artinya ibu yang pendapatan menengah/tinggi mempunyai peluang 0,217 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendapatan rendah.

XBB

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p value	OR (95% CI)
		Tidak Memberikan ASI		Memberikan ASI				
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	18	56,3	14	43,8	32	100	3,025
2	Baik	17	29,8	40	70,2	57	100	0,026
Jumlah		35	39,9	54	50,7	89	100	7,440

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value\ 0,026 \leq \alpha\ 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,025, artinya ibu yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 3,025 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik.

Tabel 7. Hubungan Insisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	IMD	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p value	OR (95% CI)
		Tidak Memberikan ASI		Memberikan ASI				
		n	%	n	%			
1	Tidak	22	52,4	20	47,6	42	100	2,877
2	Ya	13	27,7	34	72,3	47	100	0,030
Jumlah		35	39,9	54	50,7	89	100	6,939

Tabel 7 diatas menunjukkan hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value\ 0,030 \leq \alpha\ 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,877, artinya ibu yang melakukan IMD mempunyai peluang 2,877 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p value	OR (95% CI)
		Tidak Memberikan ASI		Memberikan ASI				
		n	%	n	%			
1	Tidak Aktif	21	67,7	10	32,3	31	100	6,600
2	Mendukung	14	24,1	44	75,9	58	100	0,000
Jumlah		35	39,9	54	60,7	89	100	17,302

Tabel 8 diatas menunjukkan hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value\ 0,000 \leq \alpha\ 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 6,6, artinya ibu yang dukungan keluarga mendukung mempunyai peluang 6,6 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang dukungan keluarga tidak aktif.

Tabel 9. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p value	OR (95% CI)
		Tidak Memberikan ASI		Memberikan ASI				
		n	%	n	%			
1	Kelahiran Pertama	16	59,3	11	40,7	27	100	3,292
2	Kelahiran Kedua dan seterusnya	19	30,6	43	69,4	62	100	0,021
Jumlah		35	39,9	54	60,7	89	100	1,288-8,415

Tabel 9 diatas menunjukkan hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value\ 0,021 \leq \alpha\ 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,292, artinya ibu yang paritasnya kelahiran kedua dan seterusnya mempunyai peluang 3,2 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu paritas kelahiran pertama.

Tabel 10. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p value	OR (95% CI)	
		Tidak Memberikan ASI		Memberikan ASI					
		n	%	n	%				n
1	Kurang Baik	15	62,5	9	37,5	24	100	0,013	3,750
2	Baik	20	30,8	45	69,2	65	100		
Jumlah		35	39,9	54	50,7	89	100		1,407-9,992

Tabel 10 diatas menunjukkan hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* $0,013 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,750, artinya ibu yang dukungan petugas kesehatan baik mempunyai peluang 3,7 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang dukungan petugas Kesehatan kurang baik.

Tabel 11. Hasil Akhir Analisis Regresi Logistik Prediktor Kejadian Stunting

Variabel Prediktor	Beta	P value	Odds Ratio	95,0% C.I.for EXP(B)	
				Upper	Lower
Umur	1,921	0,012	6,831	30,792	1,515
Pekerjaan	2,043	0,006	7,716	33,214	1,792
Pendapatan	-1,566	0,035	0,209	0,895	0,049
Paritas	1,908	0,017	6,741	32,088	1,416
IMD	0,963	0,152	2,619	9,782	0,701
Pengetahuan	1,114	0,114	3,046	12,113	0,766
Dukungan Keluarga	2,304	0,004	10,020	48,253	2,081
Dukungan Petugas Kesehatan	-0,779	0,400	0,459	2,818	0,075
Constant	-11,896				

Berdasarkan analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif adalah variabel umur, pekerjaan, pendapatan, paritas, IMD, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan sedangkan pendidikan tetap dimasukkan karena secara substansi Pendidikan merupakan variabel yang sangat penting dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio (OR)* dari variabel dukungan keluarga adalah 10,020 (95% CI: 2,081-48,253), artinya dukungan keluarga yang kurang baik mempunyai peluang

tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 kali dibandingkan dukungan keluarga mendukung. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Hubungan antara umur dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik *p value* = 0,009, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024.

Umur yaitu usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Pujiani & Rahmawati, 2014). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi yang dilahirkan (Sumardilah & Hastuti, 2018).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, Murdiningsih dan Turiah (2022) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021 bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan *p-value* $0,985 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Puskesmas Bukitsangkal Palembang dikarenakan umur 20-35 tahun dikenal sebagai umur aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui dalam kurun waktu reproduksi sehat. Pada usia tersebut rasa keingintahuan ibu lebih besar mengenai segala informasi yang

menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayinya, informasi mengenai ASI Eksklusif dapat diakses melalui internet, karena didorong oleh rasa penasaran terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi yang maksimal.

Hubungan antara pekerjaan dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik *p value* = 0,002, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024.

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja di luar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI eksklusif (Pujiani & Rahmawati, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Angraini, dkk, (2019) didapatkan hasil ibu yang bekerja tidak memberikan ASI secara eksklusif karena sibuk, ASI sedikit, tidak tersedianya alat dan tempat memompa ASI merupakan faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Nesi dan Heni (2023) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang dari hasil uji statistik (chi-square) $p = 1,000$ ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu

Puskesmas Bukitsangkal Palembang dikarenakan pekerjaan dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan pemberian ASI eksklusif pada anak, pemberian ASI dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI khususnya pada ibu bekerja harus mendapatkan dukungan penuh keluarga dan tempat kerja karena berhubungan dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus ditempat kerja. Pada saat bulan cuti melahirkan ibu bekerja dapat membuat persiapan ASI karena pada saat ini produksi ASI meningkat sedangkan kebutuhan bayi masih sedikit dan ASI dapat disimpan di lemari pendingin.

Hubungan antara pendidikan dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik *p value* = 0,019, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Septianingtyas et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Baso (2023), yang berjudul faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan hasil analisis data dengan menggunakan uji Chi-square maka diperoleh nilai $p = 0,030$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Puskesmas Bukitsangkal Palembang

dikarenakan Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih baik penerimaannya terhadap ASI Eksklusif serta lebih berupaya untuk mempraktikannya. Penyerapan informasi yang beragam dan berbeda dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan.

Hubungan antara pendapatan dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik *p value* = 0,002, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024.

Pendapatan adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Pendapatan menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, masih memungkinkan ibu memberikan makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari 6 bulan biasanya semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah. Sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Faktor pendapatan sangat mendukung pemberian ASI Eksklusif. Pada kelompok yang memiliki ekonomi rendah mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif karena susu formula yang mahal menyebabkan hampir sebagian besar pendapatan keluarga hanya untuk membeli susu sehingga tidak mencukupi kebutuhan yang lain dibandingkan dengan ibu ekonomi yang tinggi. Bertambahnya pendapatan keluarga atau status sosial ekonomi yang tinggi atau lapangan pekerjaan bagi perempuan, membuat orangtua berpikir untuk mengganti ASI mereka dengan susu formula (Siti Fatimah, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruspita, Rifa dan Komariah (2023) dengan judul hubungan pendapatan dan sikap terhadap keberhasilan Menyusui Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,032$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendapatan terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. Tingkat pendapatan merupakan faktor yang dapat menggambarkan

keadaan ekonomi suatu keluarga. Keterjangkauan seseorang untuk mencukupi kebutuhannya untuk mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam erat hubungannya dengan pendapatan yang diperolehnya

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Puskesmas Bukitsangkal Palembang dikarenakan pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan, pada kenyataan bahwa setiap bahan makanan yang akan dikonsumsi tidak terlepas dari biaya, mayoritas pendapatan ibu dibawah UMR oleh karena itu ibu lebih memilih untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sehingga meminimalkan pengeluaran.

Hubungan antara pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik *p value* = 0,026, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan kegiatan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan pembau. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dapat juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman sendiri, maupun pengalaman orang lain, serta melalui media masa dan lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Baso (2023), yang berjudul faktor yang berhubungan dengan

pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan hasil analisis data dengan menggunakan uji Chi-square maka diperoleh nilai $p = 0,016$ dengan menunjukkan $p \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Puskesmas Bukitsangkal Palembang dikarenakan semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, semakin baik pula motivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya, berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif serta mayoritas ibu dengan pengetahuan kurang baik telah memberikan makanan seperti bubur dan memberikan susu formula saat usia bayi mulai 2 minggu kelahiran bayi.

Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik p value = 0,030, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024.

Dukungan keluarga menurut (Jayanti, 2022) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, Murdiningsih dan Turiah (2022) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021 bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan p -value $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif. Nilai OR 7,042 menunjukkan bahwa responden

yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusui Dini 7,042 kali lebih beresiko tidak mendapatkan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang dilakukan inisiasi menyusui dini.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Puskesmas Bukitsangkal Palembang dikarenakan inisiasi menyusui dini memberikan kesempatan pada bayi untuk menyusui sendiri pada ibunya dalam 1 jam pertama kelahirannya. Jika bayi baru lahir melakukan inisiasi menyusui dini dapat meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif enam bulan dan lama menyusui.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik p value = 0,000, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024.

Dukungan keluarga menurut (Jayanti, 2022) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, Murdiningsih dan Turiah (2022) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021 bahwa hasil uji statistik Chi-square antara variabel dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan p -value $0,018 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian tahun 2021. Nilai OR (95%CI) menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan suami 6 kali lebih beresiko tidak mendapatkan ASI eksklusif

dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan suami.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Puskesmas Bukitsangkal Palembang dikarenakan Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Keluarga yang mengerti dan memahami manfaat ASI pasti akan membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi, dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara itu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI nya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat.

Hubungan antara paritas dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik p value = 0,030, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024.

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara-cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya (Ali & Adiaksa, 2023).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, Murdiningsih dan Turiah (2022) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021 bahwa hasil uji statistik Chi-square didapatkan p -value $0,559 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari nilai OR yang didapat 1,5000 menunjukkan bahwa responden primipara 1,5 kali lebih beresiko tidak

memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden multipara.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Puskesmas Bukitsangkal Palembang dikarenakan ibu yang persalinan lebih dari satu kali memiliki proporsi yang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang baru pertama melahirkan. Ibu dengan jumlah persalinan lebih dari satu akan mengalami peningkatan jumlah produksi ASI. Selain itu pengalaman yang pernah ibu alami tentu mempengaruhi tindakan yang akan ibu lakukan dan pengambilan keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif atau tidak

Hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik p value = 0,013, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukitsangkal Palembang Tahun 2024.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (PP no 32 tahun 1996 tentang tenaga kesehatan). Tenaga kesehatan diantaranya terdiri dari: tenaga medis; meliputi dokter dan dokter gigi, tenaga keperawatan; meliputi perawat dan bidan, serta tenaga gizi; meliputi nutrisionis dan dietisien. Dokter, perawat, bidan dan ahli gizi adalah para petugas kesehatan yang banyak berhubungan dengan ibu hamil dan menyusui. Dokter merupakan promotor ASI yang memiliki pengetahuan yang memadai (Dini, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metrianah, dkk (2023) dengan judul hubungan dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji chi-square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value = 0,002 <

0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 5,386 artinya responden yang mendapatkan dukungan petugas Kesehatan positif memiliki kecenderungan 5,386 kali lebih besar untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Puskesmas Bukitsangkal Palembang dikarenakan dukungan petugas kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengambilan sikap pemberian ASI eksklusif. Dukungan petugas kesehatan, dapat berupa penjelasan tentang ASI eksklusif, pemberian motivasi, dorongan, dukungan semangat, dan perhatian kepada ibu saat menyusui.

Pengaruh Dominan yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif adalah variabel umur, pekerjaan, pendapatan, paritas, IMD, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan sedangkan pendidikan tetap dimasukkan karena secara substansi Pendidikan merupakan variabel yang sangat penting dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio (OR)* dari variabel dukungan keluarga adalah 10,020 (95% CI: 2,081-48,253), artinya dukungan keluarga yang kurang baik mempunyai peluang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 kali dibandingkan dukungan keluarga mendukung. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga.

Menurut (Jayanti, 2022), menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan, yaitu:

1) Dukungan informasional

Adalah sebagai kolektor dan disseminator informasi tentang dunia. Manfaatnya dapat menahan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

2) Dukungan penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah serta sebagai sumber dan validator identitas keluarga, diantaranya adalah memberikan support, penghargaan dan perhatian.

3) Dukungan instrumen

Keluarga bertindak sebagai sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan instrumen diantaranya adalah kesehatan dalam hal makan, minum, istirahat dan terhindarnya dari kelelahan.

4) Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi diantaranya menjaga hubungan emosional, perasaan aman, nyaman dan terlindung, serta hubungan interpersonal.

Peneliti berpendapat bahwa bahwa dukungan keluarga yang baik maka perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif juga baik, dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu akan sangat mempengaruhi kondisi psikologis ibu, ibu akan memiliki motivasi yang kuat untuk berusaha mempraktekkan bagaimana menyusui yang benar dan tepat selama 6 bulan. Jika keluarga memberikan dukungan kepada ibu maka motivasi ibu akan lebih kuat yang pada akhirnya perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif akan baik, sebaliknya bila keluarga tidak memberikan dukungannya, maka perilaku ibu juga tidak baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan-rekan yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

KESIMPULAN

Ada hubungan umur (p value 0,009), pekerjaan (p value 0,002), pendidikan (p value 0,019), pendapatan (p value 0,002), pengetahuan (p value 0,026), IMD (p value 0,030), dukungan keluarga (p value 0,000), paritas (p value 0,021) dan dukungan petugas kesehatan (p value 0,013). Dari hasil uji statistik multivariat diperoleh faktor dominan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga ($p=0,004$; OR= 10,020).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. A., & Adiaksa, B. W. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 255–261. <https://doi.org/10.35816/jjiskh.v12i1.1040>
- Angraini, Pratiwi, Sagitarius. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kegagalan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Avicenna* <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i3.396>
- Aswita amir, Nursalim, A. W. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(2), 2013–2015.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2021). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021*. <https://doi.org/0178-0000-15-104-H01-P>
- Dini. (2020). Buku Saku Air Susu Ibu. In *KHD Production* (Vol. 42, Issue 4).
- Dinkes Prov sumsel. (2022). Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua. *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021*, 259. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Jayanti, C. (2022). *Coronaphobia dan Kelancaran ASI di Masa Post Partum*.
- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant At the Public Health Center of Ile Bura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- _____. (2019). (2019). Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 53, Issue 9).
- _____. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Mahadewi, E. P., & Heryana, A. (2020). Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.32662/gjph.v3i1.850>
- Mufdillah. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*, 0–38.
- Nesi, Sumastri, H., Kemenkes Palembang, P., & Selatan, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang Analysis of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding At the Work Area of Puskesmas Talang Ratu Palembang City. *JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 18(1), 43–51. <https://doi.org/>
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Novita, E., Murdiningsih, M., & Turiyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 157. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i1.1745>
- Pujiani, & Rahmawati, M. (2014). Analisis Faktor Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal EduHealth*, 4(1), 1–58.
- Puskesmas Bukitsangkal Palembang. (2023). *Profil Kesehatan Puskesmas Bukitsangkal Palembang 2023*.
- Retnawati, S. A., & Khoriyah, E. (2022). Estu Utomo Health Science Relationship of Parity With Exclusive Breast Milk in Infants Age 7-12 Months. *Estu Utomo Health Science-Jurnal Ilmiah Kesehatan*, XVI(1), 15–19.
- Septianingtyas, M. C. A., Anggorowati, & Nurrahima, A. (2018). Modul Paket Sukses Menyusui “Manajemen Laktasi dan Positive Self Talk.” *Magister Keperawatan Universitas Diponegoro*, 1–44.
- Siti Fatimah, K. (2020). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Naskah Publikasi*. 114.
- Sumardilah, D. S., & Hastuti, R. P. (2018). Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). 1–26. <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1/2/MODUL11.pdf>
- Undang-undang No. 20 tahun 2003. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- UNICEF. (2022). *Kesehatan Anak*.